



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5995-6006

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan dan MAS Madinatussalam Tembung

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti<sup>1✉</sup>, Annisa Luthfiah<sup>2</sup>, Ayu Anggreini Marpaung<sup>3</sup>,

Dila Rizki Amanda<sup>4</sup>, Errika Febi Lusianti<sup>5</sup>, Nadila<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: [ummiafinni@uinsu.ac.id](mailto:ummiafinni@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Jurnal ini mengulas tentang kompetensi pedagogic guru bahasa Indonesia tingkat MA di Medan, khususnya MAN 1 Medan dan MAS Madinatussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari wawancara. Informasi tersebut dalam bentuk dokumentasi dan catatan peristiwa yang terjadi.

Kata kunci: *Kompetensi, pedagogik, pendidikan*

### Abstract

This journal reviews the pedagogic competence of MA level Indonesian teachers in Medan, especially MAN 1 Medan and MAS Madinatussalam. This study aims to determine the pedagogic competence of Indonesian language teachers. This study uses a qualitative research approach with descriptive methods. The reason for using this method is because the researcher wants to examine the status of a group of people, an object, a condition, a system of thought, or a class of events at the present time with the aim of making a systematic, factual and accurate description, picture or picture of facts, characteristics nature and relationship between the phenomena investigated. The data and information used in this study were obtained from interviews. This information is in the form of documentation and records of events that occurred.

Keywords: *competency, pedagogic, education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya apabila pemerintah bersama dengan masyarakat selalu melakukan perubahan untuk perbaikan pendidikan. Berbagai perubahan yang dilakukan pemerintah meliputi perubahan kurikulum, peningkatan kualitas akademik guru, perlengkapan media pendidikan dan berbagai aspek pendukung pendidikan lainnya. Semua perbaikan dibidang pendidikan tersebut sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Issantosa, 2007:1)

Demikian halnya dalam islam, pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membangun pribadi yang unggul. Dalam Islam pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam. (Saifullah, 2005:44)

Pendidikan formal disekolah dan perguruan tinggi tidak akan menjadikan anak sebagai bangsa yang cerdas, berkarakter, cinta sesama, dan cinta tanah air apabila kepala lembaga pendidikan hanya melihat perannya dan melakukan tugas sebagai administrator, guru atau pengajar hanya melihat peran dan melakukan tugasnya sebagai penglih pengetahuan. Pendidikan untuk mencerdaskan dan memerdekakan bangsa memerlukan pimpinan lembaga pendidikan dan pengajaran yang berperan sebagai pimpinan transformasi, dan sebagai pembangun komunitas. (Saksono, 2010: 89)

Hakikat pendidikan yang demikian menuntut adanya proses pendidikan yang menyeluruh yang dapat menjangkau seluruh aspeknya, terutama dari segi pelaku utamanya, yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan merencanakan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam setiap kegiatan pembelajaran sebab pada gurulah terletak kunci yang akan menentukan tercapai dan tidaknya tujuan pendidikan. Untuk itu pendidikan yang bermutu haruslah dibarengin dengan guru yang mutu pula sehingga apabila kita mengharapkan pendidikan yang bermutu, tetapi tanpa ada perbaikan mutu guru hal itu adalah sebuah ilusi. ( Saksono, 2010:91)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari wawancara. Informasi tersebut dalam bentuk dokumentasi dan catatan peristiwa yang terjadi.

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986: 9) pada mulanya bersumber

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986: 9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75), sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang

tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya. Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

#### Tujuan dan Fungsi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru bertujuan dan berfungsi sebagai:

- a. Membantu peserta didik berkembang secara intelektual, sosial, fisik dan emosional.
- b. Meningkatkan kesan diri peserta didik (*self images*)
- c. Menyediakan kesempatan untuk sukses.
- d. Melaksanakan belajar aktif
- e. Memperkuat eksplorasi
- f. Menyediakan keamanan.

Berdasarkan tujuan dan fungsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya kompetensi pedagogic oleh guru maka tujuann Pendidikan yang diharapkan sekolah dapat tercapai dengan baik.

#### Ruang Lingkup Kompetesni Pedagogik

Peraturan Pemerintah NO. 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab 2, Pasal 3 ayat (4) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembeajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - a. Memahami landasan kependidikan

- b. Memahami kebijakan Pendidikan
  - c. Memahami tingkat perkembangan peserta didik
  - d. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran
  - e. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
  - f. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
  3. Pengembangan kurikulum/silabus
    - a. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni
    - b. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
    - c. Menyeluruh dan berkesinambungan
    - d. Belajar sepanjang hayat
    - e. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
  4. Perancangan belajar
  5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  7. Evaluasi hasil belajar
  8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

#### Definisi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meyakini pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan Pendidikan yang harus mereka capai.

Kompetensi pedagogik guru adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, ramah dan terbuka tidak hanya untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus namun juga penting untuk siswa reguler

secara umum. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut, menurut Liakopoulou (2011) kompetensi pedagogik yaitu suatu teknik yang diperlukan untuk dapat menghemat waktu dan sumber daya untuk aspek yang lebih penting dari sebuah pekerjaan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teoritis yang dapat disusun oleh guru sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang dapat mengatasi peserta didik, guru yang mampu mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan baik secara teori maupun praktik, menyusun perangkat pembelajaran dengan baik menggunakan media atau tidak, dapat membantu kegiatan pembelajaran dan juga bisa memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Katarzyna, Anna, Paulina dan Kinga., dalam Nellitawati, 2019). Klaassen (2000) berpendapat bahwa sebagian guru menyatakan bahwa aspek pedagogik itu merupakan bagian yang sangat penting untuk keberlangsungan dan kelancaran tugas-tugas mereka. Namun, pada kenyataannya menjadi seorang guru dan menerapkan kompetensi pedagogik tidaklah mudah sehingga membutuhkan pelatihan, keterampilan, dan kreativitas dalam mengembangkan wawasan atau pengetahuan

## Pembelajaran Bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, keinginan, persetujuan dan memperluas wawasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai fungsi dan tujuannya. Tujuan pembelajaran dinyatakan oleh Rachmawati (2015:39) adalah sebagai berikut: "(1) tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (2) dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik". Perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis.

Data hasil wawancara ini terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia tingkat MA di Medan. Khususnya sekolah MAN 1 Medan dan MAS Madinatussalam Tembung.

Transkrip hasil wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran. Terdapat beberapa kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dan peneliti mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di sekolah-sekolah yang peneliti jadikan tempat untuk penelitian cukup memiliki kompetensi pedagogik yang baik, khususnya pada guru bahasa Indonesia tingkat MA.

#### Data Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Medan

Peneliti melakukan wawancara mengenai kompetensi pedagogic guru bahasa Indonesia di MAN 1 Medan. Adapun guru bahasa Indonesia MAN 1 Medan Bernama Muhammad Yamin, M.S.S., Pd yang merupakan tamatan dari UNIMED dan UMN. Dalam mengkodisikan peserta didik yang sulit di atur Bapak Yamin akan menunjukkan aturan di sekolah tersebut, seperti halnya yang dikatakan beliau:

“Siswa-siswi di MAN 1 Medan adalah orang yang tidak sembarang masuk, mereka akan menandatangani surat aturan sekolah yang harus mereka patuhi, jadi siswa di MAN Medan sudah pasti sudah di atur. Dan mereka yang susah di atur akan mendapatkan poin. Kami juga sebelum memulai pembelajaran ada yang namanya apresepsi untuk meningkatkan sikap baik mereka.”

Segi respon Bapak Yamin terhadap peserta didik yang aktif dan tidak aktif adalah akan selalu mengapresiasi peserta didik yang aktif dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang tidak aktif. Seperti halnya yang disampaikan beliau melalui wawancara:

“Kalau siswa aktif dalam hal positif misalnya ikut andil dalam pembelajaran di kelas, selalu mengerjakan tugas, selalu menjawab pertanyaan maka akan selalu saya apresiasi, apalagi di MAN 1 Medan ini sudah menggunakan sistem SKS. Dalam mengapresiasi siswa yang aktif, yang berprestasi MAN 1 Medan akan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan atau memberikan bintang. Dalam meningkatkan anak yang belum aktif saya akan memberikan dorongan kepada mereka untuk semangat dan ikut berpartisipasi.”

Dalam segi peningkatan prestasi peserta didik Bapak Yamin akan selalu memperhatikan anak-anak yang berprestasi, seperti halnya yang beliau katakan.

“Prestasi ada yang akademik dan non akademik, dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Medan akan selalu mengapresiasi peserta didik yang berprestasi tersebut yaitu salah satunya dengan memberikan fasilitas tidak perlu membayar uang bulanan selama 6 bulan.”

Segi penyampaian indikator RPP dalam pembelajaran Bapak Yamin selalu menyampaikan indikator tersebut kepada peserta didik, seperti halnya yang beliau katakan.

"Saya akan menyebutkan tujuan-tujuan pembelajaran dalam kelas agar peserta didik tau apa tujuan pembelajaran, indikator apa yang akan mereka selesaikan. Wajib kita menyebutkan indikator tujuan pembelajaran agar peserta didik akan memahami".

Segi menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik Bapak Yamin akan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu disiplin, seperti halnya yang beliau katakana.

"Saya sebagai wali kelas, bidang kesiswaan dan guru mapel. Jika ditanya sebagai guru mapel saya akan selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk disiplin. Salah satunya disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin bermain agar ada target untuk dikejar. Jika tidak terkejar target maka akan ketinggalan dan akan dikenakan poin. Saya selaku mapel guru bahasa Indonesia saya akan apresepsi mengenai akhlak."

Segi evaluasi dan penilaian Bapak Yamin adalah memulai dengan pengenalan materi, tujuan dan memberikan tugas dan akan dinilai, seperti halnya yang beliau katakana.

"Kita memberikan tugas kepada anak-anak tersebut dan memberikan nilai tugasnya, kemudian bentuk evaluasi untuk masuk ke dalam sebuah nilai. Inilah tahap akhir dari pengayaan pengajaran dan kemudian memberikan tugas, kita akan memberikan sesuai dengan kemampuan mereka. Contohnya dalam bahasa mengenai penalaran"

#### Data Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia di MAS Madinatussalam Tembung

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama guru bahasa Indonesia MAS Madinatussalam Tembung bernama Ibu Ummi Nirwanti, S.Pd. yang merupakan lulusan sarjana dakwah tahun 1988 yang selanjutnya mengikuti AKTA IV tahun 2010. Kesesuaian latar belakang Pendidikan dengan mata kuliah yang diampuh sebenarnya kurang relevan namun beliau juga menyesuaikan dengan mengikuti kuliah penyesuaian jurusan bahasa Indonesia selama 2 tahun. "Alhamdulillah waktu kita disertifikasi tentang jurusan bahasa Indonesia saya lulus, kemudian karena saya menganggap diri saya itu memiliki kekurangan di bidang bahasa Indonesia saya lebih banyak otodidak dan akhirnya saya mengambil kuliah lagi jurusan bahasa Indonesia, penyesuaian selama 2 tahun. Jadi, sekarang saya memakai gelar yang terakhir yaitu S.Pd. bahasa Indonesia."

Selain itu, guru juga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya, seperti halnya mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didi serta cara mengatasinya, respon guru terhadap peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif dan cara meningkatkan prestasi peserta didik. Hal tersebut telah dilakukan oleh Ibu Ummi Niwanti, S.Pd. sesuai dengan yang beliau katakana bahwa:

Segi pemahaman terhadap peserta didik:

"Salah satunya jika kita sudah jadi guru kita harus paham dengan kejiwaan anak atau psikologinya tentu lebih awal kita butuh pendekatan yaitu dengan cara kita harus bisa memahami kepribadian anak karna tidak semua anak sama tentu berbeda antara yang satu dengan yang lain jadi setelah kita mengadakan pendekatan secara dekat memahami kepribadinya oh anak ini ternyata didik dengan cara kelembutan baru dia nurut sedangkan si anak yang satunya tidak bisa dengan cara lembut agak kasar baru berjalan tetapi walaupun dengan kasar itu kita harus memegang kode etik pendidikannya sesuai dengan akhlaknya. "

Dari segi respon terhadap peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif:

"Jika siswa tidak aktif kita dekati, misalnya dia tidak aktifnya itu karna malas atau kecapean kalau misalnya siswa itu tidak senang dengan materi kita harus carik tau apa yang membuat dia gak suka mungkin dengan model ini tidak suka maka kita harus mengganti model pembelajaran kita gitu supaya dia itu senang kita ciptakanlah suasana itu yang menyenangkan jadi anak anak itu jadi tertarik akhirnya anak anak itu tadi yang tidak tertarik menjadi tertarik dengan pembelajaran dan juga tingkat aliyah itu sudah dewasa mungkin dia gak mau pembelajaran seperti anak anak tingkat SMP jadi kita harus bisa menyesuaikan kepribadian anak tadi. "

Dari segi meningkatkan prestasi peserta didik

"Untuk meningkatkan prestasi setiap anak memiliki prestasi itu berbeda beda ya cara kita meningkatkan prestasi dengan memicu misalnya dengan memberikan reward atau bisa juga dengan penghargaan seperti kita sanjung dia karna selama ini pembelaran kamu dari minggu kemarin alhamdulillah kamu ada peningkatan kita berikanlah sifatnya itu dia merasa diperhatikan sehingga dia itu merasa pekerjaannya itu sangat berharga sangat bernilai oleh guru ku apalagi ketika kita memberikan tugas tentukan itu menyangkut nilai jadi kalau memang kita katakan harus ini ya kita buktikan apa yang kita ucapkan itu biar mereka merasa adil dan juga bagi anak yang memang nilainya bagus ya kita harus menguji ya mana tau diapas prestasi itu dia conek atau apa ya kita buktikan IQ ny reel atau gak gitu dan ada anak yang cepat tangkap dan yang enggak gitu"

Kemudian, guru juga harus mengembangkan kurikulum/silabus yang digunakan oleh sekolah. Berdasarkan hal ini Ibu Ummi Nirwanty, S.Pd. sudah melakukannya dengan baik, sebelum beliau melaksanakan pembelajaran, beliau selalu membuat RPP.

Segi penyampaian tujuan pembelajaran peserta didik:

"Iya, itu harus karena jika tidak kita sampaikan tujuan pembelajaran pada si anak, anak tidak akan tau apa materi yang disampaikan, apa tujuan pada anak, itu harus disampaikan. Dengan konsep indicator seperti ini dengan harapan kita anak seperti ini, jadi harus disampaikan agar si anak memahami apa-apa saja yang dinilai. "

Seorang guru juga harus menanamkan sikap disiplin pada peserta didik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tertib. Berdasarkan hal ini Ibu Ummi Nirwanty, S.Pd. telah melakukannya pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan di bawah ini:

"Kalau untuk disiplin itu harus, apalagi kita selaku pendidik. Konsep disiplin harus dimiliki oleh setiap orang tidak hanya guru saja, apalagi siswa. Dalam menanamkan sikap disiplin saya memberikan pemahaman dengan guru di Madrasah dan siswa-siswa yang berprestasi. Saya juga memberikan motivasi bahwasanya orang yang disiplin itu rata-rata akan sukses. Untuk Memulainya itu diawali dari kita, kita beri contoh disiplin itu kepada peserta didik."

"Contohnya memasuki baju saat proses pembelajaran, itu kan salah satu sikap anak untuk disiplin. Nah, pada saat si anak tidak memasuki baju itu kita panggil, kita nasehati bahwa ia tidak disiplin dalam hal berpakaian. "

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka selanjutnya yaitu evaluasi hasil belajar. Ibu Ummi Nirwanty, S.Pd. dalam proses pembelajaran telah melakukan hal ini setiap awal dan akhir pembelajaran.

"Saya melakukan tanya jawab, baik dengan tulisan atau lisan/spontan. Saya melakukan evaluasi yang sifatnya ilmu yang kita sampaikan itu dapat pada anak. Lalu melakukan evaluasi dengan beberapa cara, salah satunya yaitu tanya jawab, apakah dengan tertulis, lisan, lalu pada awal pembelajaran ditanya pembelajaran yang lalu atau kuis."

#### Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah MAS Madinatussalam Tembung

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama dengan kepala sekolah MAS Madinatussalam Tembung yang bernama Ulfah Hani, S.H. Beliau belatar belakang S1 sarjana hukum dan S2 master manajemen Pendidikan. Ibu Ulfah Hani, S.H. telah menjadi kepala sekolah di MAS Madinatussalam dari tahun 2021 hingga sekarang.

Ibu Ulfah Hani, S.H. berpendapat mengenai kompetensi pedagogic guru di sekolah tersebut, beliau mengatakan:

"Pada kompetensi pedagogik di MAS Madinatussalam baik-baik saja, terlihat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran sehingga aspek-aspek di kelas-kelas tersebut memiliki beragam karakter siswa, beragam sifat dan watak yang nantinya akan diberi stimulus dengan berbagai model dan metode pembelajaran tersebut. "

Di MAS Madinatussalam dalam meningkatkan kompetensi guru akan membuat suatu *microteaching* untuk bisa melihat bagaimana kemampuan atau wawasan guru terhadap pembelajaran yang dipunya. Seperti hasil wawancaramnya:

"Kami akan membuat suatu *microteaching* untuk bisa melihat bagaimana kemampuan atau wawasan guru terhadap pembelajaran yang mereka punya, selanjutnya akan melakukan rapat rutin dan membahas kendala siswa, masalah siswa dan evaluasi sehingga satu bulan penuh permasalahan dapat langsung terselesaikan. "

Komunikasi kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut dilakukan dengan komunikasi dua arah. Guru dapat mengkomunikasikan kendala yang terjadi di madrasah baik sarana maupun prasarana.

Ibu Ulfah Hani, S.H. juga memberikan pendapat mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di MAS Madinatussalam Tembung yaitu bahwa guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar karena terlihat dari anak-anak yang melakukan ujian dengan tuntas dan mengikuti pembelajaran terlihat aktif dan merespon dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia MAN 1 Medan dan MAS Madinatussalam Tembung memiliki kompetensi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru bahasa Indonesia maupun kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki kompetensi pedagogik yang terarah dan pendidikan yang jelas, maka itu dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah tersebut juga didukung dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis serta evaluasi yang baik. Hal ini ditunjukkan juga dengan pengalaman mengajar yang sangat cukup baik untuk menjadikan mereka guru bahasa dan sastra Indonesia dengan kompetensi pedagogik yang baik, memahami peserta didik secara fisik, sosial, moral, intelektual dan spiritual, mengembangkan kurikulum atau silabus yang digunakan dalam pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran untuk membentuk proses pembelajaran yang baik dan sistematis, melaksanakan pembelajaran secara mendidik dan dialogis dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berry, A. Mulhall, P. (2006). *Understanding and Developing Science Teachers' Pedagogical Content Knowledge*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Issantosa, Heu. (2007). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta.

- Klaassen, C. A. (2002). *Teacher pedagogical competence and sensibility*. Teaching and Teacher Education 18 (2002), 151-158.
- Margono, S., (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E., (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nellitawati, N. (2019). Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of padang city. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7(2), 58-61. 46(4).
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saifullah. (2005). *Muhammad Quthb dan Pendidikan nondikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press
- Saksono, Ignas G. (2010). *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Pembatalan terhadap UU BHP*. Yogyakarta: Forkoma PMKRI.